

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan, rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan, dan memiliki rasa tanggung jawab, Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Adapun usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan selain menggunakan cara seperti penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas guru dan dosen juga mengefektifkan komponen-komponen yang mempengaruhi keberhasilan suatu pendidikan. Kondisi pendidikan persekolahan kita yang strategis namun terabaikan, sehingga tidak mampu memikul tanggung jawabnya secara sendirian, mengharuskan segenap komponen manusia Indonesia untuk lebih memperhatikan keadaan pendidikan. Oleh karenanya, gagasan luhur Ki.Hadjar Dewantara dengan Tri

Pusat Pendidikan yang terdiri dari orang tua, sekolah dan, masyarakat sekarang ditambah dengan peran serta aktif pemerintah, patut dilaksanakan dalam rangka memprioritaskan sektor pendidikan, baik yang informal, non formal, maupun yang formal seperti didirikannya sekolah-sekolah. Peranan pendidikan harus dilihat dalam konteks pembangunan secara menyeluruh, yang bertujuan memberikan manfaat sesuai dengan cita-cita bangsa.

Pembangunan tidak mungkin berhasil jika tidak melibatkan manusianya sebagai pelaku dan sekaligus sebagai tujuan pembangunan. Untuk menyukseskan pembangunan perlu di tata suatu sistem pendidikan yang relevan, sistem pendidikan dirancang dan dilaksanakan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya (Hamalik, 2003: 6).

Tujuan didirikannya sekolah adalah sebagai wahana aktif bagi usaha memanusiakan manusia sehingga bisa membawa bangsa dan negara kita yang sedang terpuruk ini untuk dapat bangkit menuju posisi yang terhormat dan diperhitungkan di dunia Internasional duduk sama rendah berdiri sama tinggi dengan bangsa-bangsa lain. Dalam usaha untuk mewujudkan manusia yang seperti digambarkan diatas, terdapat beberapa masalah di bidang pendidikan yang harus segera dipecahkan, antara lain rendahnya mutu lulusan, tidak meratanya kesempatan belajar dan lulusan sekolah yang kurang relevan terhadap kebutuhan pembangunan. Dalam masa pembangunan bangsa, fungsi utama pendidikan antara lain mencerdaskan bangsa, pengembangan kesadaran nasional dan sikap nasionalisme sebagai sumber daya manusia dalam proses pembangunan kepribadian nasional serta identitasnya.

Oleh karena itu, pengembangan kesadaran nasional dan sikap nasionalisme perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini kepada seluruh masyarakat

Indonesia. Salah satu sarana untuk pengembangan sikap nasionalisme adalah melalui pendidikan. Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola agar pendidikan nasional sebagai suatu organisasi, untuk mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia (Tilaar, 2000: 107).

Pendidikan adalah salah satu sarana motivasi yang kuat sebagai penggerak bagi generasi muda dalam membina dan mengembangkan sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme generasi muda, seperti sikap kepahlawanan, kesetiaan, rela berkorban dan mencapai cita-cita dan nilai nasionalisme dapat dibentuk dan dibina melalui Pendidikan (Daliman, 1988:70). Pendidikan Sosial telah memberi pelajaran tentang Kejadian-kejadian masyarakat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, sehingga generasi muda mendapat pengetahuan tentang Pengalaman-pengalaman yang dialami masyarakat dahulu untuk mengetahui situasi sekarang agar lebih bijaksana. Pendidikan sosial sangat potensial untuk membangkitkan rasa kebangsaan terhadap bangsanya. Dari sini dapat dikatakan bahwa, suatu bangsa tidak mungkin mengenal dan memiliki identitas tanpa mengetahui jati diri bangsanya. Pengajaran pendidikan sosial dilaksanakan di Lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia meliputi sekolah Negeri, sekolah swasta serta lembaga keagamaan yang pada dasarnya memberikan gambaran untuk mengetahui keadaan sosial masyarakat bangsa, dan Negara ini menjadikan semua komponen dalam pendidikan harus bertanggung jawab memberi gambaran kepada generasi muda untuk lebih mempelajari sejarah bangsanya. Berdasarkan hasil penelitian pada waktu melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di kecamatan Gunung Labuhan dan Baradatu dan khususnya di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan, banyak

siswa yang mengeluh bahwa pelajaran ilmu pengetahuan sosial terlalu banyak hafalan sehingga peneliti mengambil kesimpulan bahwa Siswa-siswi SMP Negeri 2 Gunung Labuhan kurang memperhatikan atau kurang tertarik terhadap pelajaran sosial. Oleh karena itu dengan adanya anggapan yang terjadi di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan dimana pelajaran IPS kurang mendapat perhatian dari siswa, sehingga peneliti ingin membuat metode mengajar yang baru bagi siswa, salah satunya yaitu dengan mengkombinasikan materi pelajaran IPS di dalam kelas kemudian dipraktikkan dalam kegiatan diluar kelas yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar IPS.

Pada dasarnya pengajaran IPS mempunyai arti yang penting karena didalamnya kita memahami kehidupan sosial, Pengalaman-pengalaman manusia yang begitu kerasnya mengarungi kehidupan , sehingga dengan belajar IPS kita dapat menjadikan bahan pertimbangan dalam bertindak dan mengambil suatu keputusan di masa sekarang dan masa yang akan datang. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran dapat di peroleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab pendidikan oleh semua, pada akhirnya akan berdampak pada pemerataan kesempatan belajar kepada seluruh masyarakat di seluruh pelosok Indonesia. Dengan demikian, semua aspek kehidupan masyarakat menjadi sarana dan media pembelajaran, suasana seperti inilah yang diharapkan memberikan suasana kondusif bagi lahirnya masyarakat pembelajaran (*learnersociety*). Menyadari bahwa siswa adalah salah satu factor yang sangat penting bagi pelaksanaan penentu dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan,

kontribusi dan sumbangsih siswa dapat kita lihat dari sekolah, dimana para siswa mencari bekal ilmu pelajaran untuk mengisi kemarudekan Bangsa dan Negara.

SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dituntut mampu memberikan sumbangan dan peran serta secara aktif dan nyata dalam mengatasi Masalah-masalah pendidikan, dengan mengkaitkan semua komponen yang terlibat, antara lain: organisasi, kurikulum, sarana dan prasarana, anggaran, tenaga administrasi, guru serta siswa-siswi. Siswa-siswi sebagai masukan utama SMP Negeri 2 Gunung Labuhan, perlu adanya pembinaan, baik pembinaan profesi, minat kegemaran siswa melalui berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler perlu di perhatikan, dan peran serta lembaga kesiswaan yang diharapkan dapat menampung dan mengembangkan kreatifitas siswa-siswinya sehingga secara bersama-sama dengan kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah segala macam aktivitas di sekolah atau lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, wajib bagi setiap anak. Aktivitas itu termasuk dalam kurikulum yang telah tersusun bagi suatu tingkat kelas atau sekolah. Berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), Praja Muda Karana (Pramuka), Palang Merah Remaja (PMR), dan masih banyak yang lainnya yang jumlahnya lebih dari 8 macam kegiatan ekstrakurikuler. Kesemuanya ini berarti menuntut peran serta aktif siswa-siswi SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan untuk terlibat didalamnya, tentunya diluar jadwal pelajaran sekolah yang telah

ditentukan. Dari berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan, maka peneliti lebih memfokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler, yang peneliti kaji dengan prestasi belajar IPS pada semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk membentuk watak disiplin, kerjasama, tanggung jawab dan yang terutama menumbuhkan semangat patriotisme. Kegiatan ekstrakurikuler juga didalamnya mempelajari tentang kecakapan-kecapan peserta didik yang memiliki potensi diri masing-masing anggota ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler lebih menanamkan nilai-nilai rasa cinta tanah air, nasionalisme serta nilai-nilai kemanusiaan, dan patriotisme sangat ditekankan.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga waktu pelaksanaan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Kegiatan ini bukan termasuk materi pelajaran yang terpisah dari materi pelajaran lainnya, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di sela-sela penyampaian materi pelajaran, mengingat kegiatan tersebut merupakan bagian penting dari kurikulum sekolah. Kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Seperti yang tersebut dalam tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987) sebagai berikut. Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Dapat

mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran lainnya.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa diharapkan tidak mengganggu proses belajar mengajar, peserta didik tetap aktif dalam belajar. Justru dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan ada perubahan dalam perilaku siswa yang akan membentuk siswa memiliki rasa inisiatif, kreatif, rasional dan objektif dalam memecahkan masalah yang diharapkan. Disamping itu siswa diharapkan memiliki kesadaran disiplin menghargai waktu serta jujur dalam bersikap sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler siswa akan benar-benar memanfaatkan sisa waktunya untuk kegiatan yang positif atau hanya untuk bermain.

SMP Negeri 2 Gunung Labuhan adalah sekolah yang menerapkan sistem kurikulum berbasis kompetensi sehingga di jadikan sebagai sekolah percontohan bagi sekolah-sekolah tingkat menengah pertama khususnya di Kecamatan Gunung Labuhan. Selain kegiatan belajar mengajar, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa, untuk mengasah kreativitas, potensi dan meraih prestasi yang lebih baik lagi. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada kenyataannya, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler mampu mencapai prestasi yang cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari penelitian pendahuluan yang dilakukan. Untuk mengukur prestasi belajar dapat dilihat dari rata-rata hasil ujian akhir semester ganjil yaitu mata pelajaran IPS hasilnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Persentasi Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII Semester ganjil SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan Tahun Pelajara 2009/2010.

No	Prestasi Belajar	Jumlah	
		Orang	Persentase
1	90-100	-	-
2	80-89	8	5,09
3	65-75	83	52,86
4	55-64	66	42,03
5	00-54	0	0
Jumlah		157	100

Sumber: Arsip Nilai Guru Bidang studi IPS SMP Negeri 2 Gunung Labuhan

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 157 siswa sejumlah 8 siswa (5,09%) mendapatkan nilai lebih dari 80, sedangkan 83 siswa (52,86%) mendapatkan nilai 65-75, dan mendapatkan nilai kurang dari 64 sejumlah 66 siswa (42,03%). Menurut Svaiful Bahri Diamarah (2000:18): “ Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah”.

Jadi, prestasi belajar semester ganjil yang terjadi adalah cukup memuaskan.

Akan tetapi, peran guru sangat dibutuhkan guna menunjang keberhasilan dalam menempuh pelajaran, peran guru bisa berupa memberikan motivasi belajar yang baik dalam kegiatan ekstrakurikuler guna memperluas pengetahuan dan kemampuannya dalam menerima pelajaran dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan belajar yang dapat menunjang prestasi belajar siswa, karena dalam keaktifan siswa mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler dapat lebih terbuka pola pikirnya dan terkesan tidak jenuh untuk menerima pelajaran yang di berikan oleh guru. Dalam penerapan proses pembelajaran sehari hari guru cenderung memberikan pelajaran yang sifatnya membuat bosan siswa dalam menerima pelajaran, terutama pelajaran IPS yang sifat ilmunya hapalan yang membuat siswa jadi tidak bergairah menerima pelajaran. Oleh karena itu peneliti mengambil judul'' Hubungan Antara Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka, dan PMR Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan Prestasi Belajar IPS Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2009/2010''.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

1. Latar belakang intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 .
2. Latar belakang intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 .
3. Prestasi belajar IPS kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 .
4. Hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010 .

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada “Hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka (X1), dan ekstrakurikuler PMR (X2) dengan prestasi belajar IPS (Y).

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan antar intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?
3. Adakah hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?

2. Hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?
3. Hubungan antara intensitas kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010?

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan dengan masalah yang diteliti yaitu :

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai saran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.
 - b. Agar dapat memberikan masukan kepada guru untuk mengembangkan pendidikan.
 - c. Sebagai pertimbangan kepada guru untuk membina siswanya dengan hal yang positif untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler.
 - d. Menginventarisasi Hambatan-hambatan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bagi siswa yang aktif berkegiatan.
 - e. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dalam ruang lingkup yang lebih luas untuk dapat memberikan toleransi kepada siswa apabila siswa mengikuti kegiatan dengan membawa nama baik sekolah.
2. Bagi Sekolah
 - a. Dapat memberikan saran pada pihak sekolah, untuk lebih memperhatikan

kegiatan kesiswaan terutama kegiatan ekstrakurikuler.

- b. Sebagai bahan informasi tentang hambatan-hambatan, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan prestasi belajar IPS.
 - c. Pengembangan jaringan dan kerjasama strategis antara sekolah dan pihak-pihak, yang berkepentingan dalam pengembangan sekolah.
 - d. Sebagai bahan masukan dalam menyusun rencana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan.
3. Bagi Penulis
- a. Menambah pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan teori-teori yang ada di bangku kuliah.
 - b. Agar dapat melengkapi sumber bacaan bagi penulis untuk digunakan sebagai bahan penelitian yang lain.
 - c. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi penulis.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruanglingkup objek yang akan diteliti adalah hubungan antarara kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dan PMR pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan dengan prestasi belajar IPS semester ganjil tahun pelajaran 2009/2010.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan.

3. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 Gunung Labuhan Way Kanan.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini pada tahun 2010.